

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Di desain penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan jawaban terhadap suatu masalah dan mendapatkan informasi lebih luas lagi mengenai suatu fenomena dengan menggunakan tahapan-tahapan pendekatan kuantitatif (Berlianti et al., 2024). Pendekatan Kuantitatif dipilih karena kajian ini memiliki tujuan untuk mengukur hubungan antara beberapa variabel menggunakan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai fenomena yang diteliti yaitu hubungan antara daya tarik, harga, kualitas fasilitas, kualitas pelayanan dan kepuasan wisatawan di Obelix Sea View. Pemilihan metode ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memperoleh data yang objektif dan terukur terkait faktor-faktor yang memenuhi tingkat kepuasan wisatawan. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan strategis di Obelix Sea View.

Responden dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu responden yang telah mengunjungi Obelix Sea View dan berusia minimal 17 tahun. Variabel yang diukur dalam penelitian ini mencakup daya tarik (X1), harga (X2), fasilitas (X3), kualitas pelayanan (X4) dan Kepuasan Wisatawan (Y). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Teknik ini dipilih karena mampu menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen secara simultan, serta dapat menentukan variabel mana yang memiliki pengaruh dominan terhadap kepuasan wisatawan. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan wisatawan di Obelix Sea View serta

memberikan rekomendasi terkait peningkatan atau perkembangan dalam mencapai kepuasan wisatawan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh peneliti selanjutnya diolah menggunakan *software IBM SPSS*.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari orang, benda, gejala, nilai tes dan kejadian sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Ph.D. Ummul Aiman et al., 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan pengunjung yang pernah berkunjung ke Obelix Sea View. Populasi ini mencakup seluruh individu yang menjadi objek pengamatan dan memiliki karakteristik dengan fokus penelitian.

Mengenai proses pengumpulan data, peneliti mengalami keterbatasan dalam memperoleh data jumlah pengunjung secara rinci. Pihak pengelola menyampaikan bahwa mereka tidak memiliki pencatatan kunjungan secara sistematis dalam bentuk data bulanan maupun tahunan. Informasi yang diperoleh hanya berupa estimasi jumlah kunjungan harian yaitu sekitar 1.000 hingga 2.000 orang per hari pada hari biasa atau *weekdays* dan sekitar 4.000 hingga 7.000 orang per hari pada akhir pekan atau *weekend*.

Meskipun demikian, data estimatif ini tetap digunakan sebagai gambaran awal dalam memahami karakteristik populasi penelitian. Informasi ini membantu peneliti untuk menggambarkan luasnya cakupan populasi secara kontekstual, meskipun tidak didasarkan pada angka yang pasti.

3.2.2 Sampel

Sampel menurut Notoatmojo dalam Ph.D. Ummul Aiman et al. (2022) merupakan sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Dalam penelitian ini dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sebagai sampel yang akan diteliti dan

dikerucutkan dengan syarat-syarat. Adapun syarat pengambilan sampling responden :

1. Wisatawan yang pernah berkunjung di Obelix Sea View
2. Sudah mencoba salah satu fasilitas atau aktivitas yang ditawarkan di Obelix Sea View
3. Berusia lebih dari 17 tahun

Pengambilan sampel dilakukan secara *online* dan langsung di Obelix Sea View pada bulan Mei- Juni 2025 dengan metode penyebaran kuesioner kepada pengunjung yang memenuhi kriteria tersebut. Pengambilan data dilakukan pada hari biasa dan akhir pekan untuk memperoleh sampel yang mewakili variasi karakteristik pengunjung secara nyata.

Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan pendekatan rumus Hair yang dapat ditentukan dengan mengalikan jumlah indikator (item pernyataan dalam kuesioner) dengan angka 5 dan 10. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = N \times \text{jumlah indikator yang digunakan}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Sampel Minimum

$$n = 5 \times 46 = 230$$

Penentuan jumlah sampel yang menggunakan rumus Hair ini dapat dihitung dengan mengalikan jumlah indikator dengan angka 5 atau 10. Angka 5 ini digunakan untuk menghitung jumlah sampel minimum yang dikalikan dengan jumlah indikator. Kemudian dalam menentukan jumlah sampel maksimum dapat dihitung dengan mengalikan angka 10 dengan jumlah indikator. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah 46 item pertanyaan, sehingga untuk jumlah

sampel dari penelitian ini adalah $46 \times 5 = 230$ responden dan jumlah sampel maksimum yaitu $46 \times 10 = 460$. Dengan demikian, peneliti menggunakan 250 responden sebagai sampel penelitian ini, yang di mana angka tersebut berada di antara angka minimum dan maksimum.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber utama melalui observasi, wawancara, penyebaran angket atau kuesioner dan berbagai macam lainnya (Rahman, 2022). Dalam mengumpulkan data secara primer, peneliti melakukan 2 cara yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan seseorang mengenai sesuatu yang direncanakan atau tidak direncanakan baik secara sepintas maupun jangka waktu yang cukup lama yang nantinya menghasilkan suatu masalah (sumber masalah) (Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, 2020). Mengenai hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk merasakan pengalaman sebagai wisatawan di Obelix Sea View.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden dalam sebuah penelitian. Kuesioner ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait pendapat, persepsi, sikap atau pengalaman seseorang terhadap suatu hal. Dalam

penelitian ini untuk mengumpulkan data peneliti melakukan penyebaran kuesioner melalui sosial media seperti WhatsApp, Tiktok dan Instagram serta penyebaran secara langsung. Kuesioner ini memuat beberapa pertanyaan dan pernyataan yang diisi oleh wisatawan yang berkunjung di Obelix Sea View. Adapun muatan data yang ada di dalam kuesioner ini seperti usia, asal daerah, tingkatan pendidikan, pendapatan, jumlah kunjungan, pola kunjungan dan pernyataan yang dirasakan wisatawan saat berkunjung di Obelix Sea View.

Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan berbentuk skala yaitu Skala Likert. Skala likert merupakan skala untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena tertentu di masyarakat (Ph.D. Ummul Aiman et al., 2022). Menurut Sugiyono (2023) skala likert termasuk skala ordinal, yaitu data yang dihasilkan berupa kategori yang menunjukkan urutan tingkat persetujuan, namun jarak antara kategori tersebut tidak selalu sama atau diketahui dengan pasti. Misalnya, skor 4 (setuju) lebih tinggi daripada skor 3 (netral), tetapi selisih tingkat persetujuan antara keduanya tidak harus sama dengan selisih antara skor lainnya. Pemilihan skala ordinal ini sesuai dengan tujuan penelitian yang mengukur sikap dan persepsi responden secara berjenjang. Skala likert ini menggunakan interval 1-5 untuk skor, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2023)

Dengan menggunakan skala likert, data yang dikumpulkan dapat memberikan gambaran mengenai pendapat wisatawan terhadap daya tarik, harga, fasilitas dan

pelayanan yang ada di Obelix Sea View. Setelahnya, hasil dari data ini akan dianalisis untuk dapat mengetahui hubungan antara dua variabel tersebut dan diharapkan dapat berguna untuk menemukan strategi bagi pengelola Obelix Sea View.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan kumpulan data yang sudah tersedia, yang telah dikumpulkan oleh peneliti sebelumnya dan data tersebut dapat digunakan oleh peneliti lainnya (Rahman, 2022). Selain itu data sekunder menurut Ph.D. Ummul Aiman et al., (2022) data yang didapatkan dari sumber lain baik organisasi, lembaga badan dan institusi yang telah tersedia untuk digunakan sesuai dengan keperluan penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan sebagai bahan pendukung untuk memperkuat landasan teori dan konteks empiris dari penelitian. Peneliti menggunakan data sekunder untuk penelitian ini dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, laporan penelitian terdahulu, data BPS (Badan Pusat Statistik) dan berbagai sumber lainnya yang relevan dan terpercaya. Tujuan menggunakan data sekunder dalam penelitian ini adalah untuk memperkaya kajian pustaka serta membantu dalam memenuhi data-data yang diperlukan.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Identifikasi Variabel

a. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel yang sering dikenal dengan variabel bebas merupakan variabel yang menjadi pengaruh atau dapat mempengaruhi adanya variabel dependen atau terikat (Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, 2020). Variabel independen dari penelitian ini adalah daya tarik (X1), harga (X2), fasilitas (X3) dan kualitas pelayanan (X4)

b. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang nilainya akan dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas (Ph.D. Ummul Aiman et al., 2022). Di penelitian ini variabel dependennya adalah kepuasan wisatawan sebagai Y. Adanya variabel ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen ini dipengaruhi oleh variabel independen yaitu daya tarik, harga, fasilitas dan kualitas pelayanan.

3.4.2 Operasional Variabel

Operasional variabel menurut Sugiyono (2023) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, yang kemudian ditarik kesimpulannya. Operasional variabel ini diperlukan dalam penelitian agar dapat menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang digunakan.

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Daya Tarik Wisata (X1) (Udiyana et al., 2018)	Keindahan Objek Wisata	Pemandangan alam di Obelix Sea View sangat indah	Ordinal	1
		Keindahan Obelix Sea View membuat saya merasa nyaman	Ordinal	2
		Keindahan alam dan budaya hanya di dapatkan di Obelix Sea View	Ordinal	3
	Orisinalitas Objek Wisata	Suasana keaslian alam dan budaya di Obelix Sea View	Ordinal	4
		Pemandangan laut dan Sunset dari Obelix Sea View terjaga keasliannya	Ordinal	5
		Seni pertunjukan yang ditampilkan	Ordinal	6

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
		memiliki nilai budaya lokal		
Harga (X2) (P. & A. G. Kotler, 2019)	Keterjangkaun Harga	Harga tiket masuk di Obelix Sea View cukup terjangkau	Ordinal	7
		Biaya retribusi yang dikenakan diluar Obelix Sea View tergolong terjangkau	Ordinal	8
		Harga makanan dan minuman di Obelix Sea View cukup terjangkau	Ordinal	9
	Kesesuain harga dengan kualitas produk	Kesesuaian harga tiket masuk di Obelix Sea View dengan kualitas daya tarik, fasilitas dan pelayanan yang didapatkan	Ordinal	10
		Harga makanan di Restoran Obelix Sea View sesuai dengan apa yang didapatkan	Ordinal	11
		Kesesuaian biaya yang dikeluarkan dengan rasa yang didapatkan wisatawan	Ordinal	12
	Daya Saing Harga	Harga di Obelix Sea View sebanding dengan tempat wisata yang serupa di Yogyakarta	Ordinal	13
		Harga di Obelix Sea View cukup murah dibandingkan	Ordinal	14

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Fasilitas (X3) (Dea Ayu Larasati, 2022b; Maria Nabila Rumlus, 2024; F. A. Nugraha et al., 2024; Setiyowati et al., 2024)		dengan wisata lain di Yogyakarta		
		Promo atau diskon yang dilakukan Obelix Sea View	Ordinal	15
	Kelengkapan Fasilitas	Fasilitas di Obelix Sea View sudah lengkap dan sesuai dengan kebutuhan pengunjung	Ordinal	16
		Fasilitas yang lengkap di Obelix Sea View membuat kunjungan saya lebih mudah dan menyenangkan	Ordinal	17
		Kelengkapan fasilitas yang tidak dapat ditemukan di tempat wisata lain	Ordinal	18
	Kenyamanan Fasilitas	Perasaan nyaman saat menggunakan fasilitas di Obelix Sea View	Ordinal	19
		Perasaan aman saat menggunakan fasilitas yang ada di Obelix Sea View	Ordinal	20
		Fasilitas dan area yang ramah difabel	Ordinal	21
	Pemeliharaan Fasilitas	Fasilitas di Obelix Sea View dirawat dengan baik oleh pengelola	Ordinal	22
		Fasilitas di Obelix Sea View bersih dan berfungsi dengan baik	Ordinal	23

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
	Estetika Fasilitas	Perlunya perbaikan kembali terkait fasilitas yang ada	Ordinal	24
		Spot foto dan area publik di Obelix Sea View memiliki tampilan yang indah dan mengikuti tren	Ordinal	25
		Tata letak fasilitas di Obelix Sea View terlihat teratur dan rapi	Ordinal	26
		Penerangan area Obelix Sea View cukup baik	Ordinal	27
	Inovasi Fasilitas	Obelix Sea View menyediakan fasilitas yang beragam dan menarik bagi pengunjung	Ordinal	28
		Fasilitas di Obelix Sea View memiliki gaya yang unik dan kekinian	Ordinal	29
		Fasilitas di Obelix Sea View yang sudah modern	Ordinal	30
Kualitas Pelayanan (X4) (Tjiptono, 2011)	Keandalan (<i>reliability</i>)	Staf Obelix Sea View memberikan layanan sesuai dengan harapan	Ordinal	31
		Pelayanan di Obelix Sea View yang bisa diandalkan	Ordinal	32
		Obelix Sea View mampu menangani kebutuhan pengunjung secara	Ordinal	33

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
	Daya Tanggap (<i>responsiveness</i>)	tepat waktu dan akurat		
		Kesiapsiagaan Staf Obelix Sea View saat membantu wisatawan	Ordinal	34
		Permintaan dan keluhan pengunjung ditanggapi dengan cepat oleh pihak Obelix Sea View	Ordinal	35
		Pelayanan yang diberikan staf bersifat responsif dan tidak bertele-tele	Ordinal	36
	Jaminan (<i>assurance</i>)	Staf Obelix Sea View menunjukkan sikap profesional dan dapat dipercaya	Ordinal	37
		Perasaan aman selama berada di Obelix Sea View karena pelayanannya meyakinkan	Ordinal	38
		Petugas Obelix Sea View mampu menjelaskan informasi dengan jelas dan yakin	Ordinal	39
	Empati (<i>emphaty</i>)	Staf Obelix Sea View memberikan perhatian yang tulus kepada pengunjung	Ordinal	40
		Kebutuhan wisatawan diperhatikan dan dipenuhi oleh pihak Obelix Sea View	Ordinal	41

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
	Bukti Fisik (<i>tangibles</i>)	Staf Obelix Sea View bersikap ramah dan peduli terhadap kenyamanan pengunjung	Ordinal	42
		Area pelayanan di Obelix Sea View tertata rapi dan mudah diakses oleh pengunjung	Ordinal	43
		Penampilan staf terlihat rapi dan profesional	Ordinal	44
		Kelengkapan peralatan yang digunakan dalam memberikan pelayanan	Ordinal	45
Kepuasan Wisatawan (Y) (Peggy dan Tanto (2020))	Kesuaian Harapan	Daya tarik, harga, fasilitas dan pelayanan di Obelix Sea View sesuai dengan harapan wisatawan	Ordinal	46
		Obelix Sea View mampu memberikan pengalaman yang lebih baik dari ekspektasi	Ordinal	47
		Kesuaian yang didapat di Obelix Sea View dengan waktu dan usaha yang di keluarkan	Ordinal	48
	Minat Kunjung Kembali	Minat berkunjung kembali ke Obelix Sea View di masa mendatang	Ordinal	49

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
		Obelix Sea View tetap masuk dalam daftar tempat wisata yang ingin kunjungi lagi	Ordinal	50
		Ketidak raguan untuk datang kembali ke Obelix Sea View	Ordinal	51
	Rekomendasi	Merekomendasikan Obelix Sea View kepada teman terdekat atau keluarga	Ordinal	52
		Kelayakan Obelix Sea View untuk disarankan kepada orang lain	Ordinal	53
		Membagikan pengalaman tentang Obelix Sea View kepada orang lain	Ordinal	54

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2025

3.5 Teknik Pengujian Instrumen

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur ketepatan data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, 2020) . Teknik yang digunakan dalam uji validitas ini adalah dengan analisis korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dengan total skor menggunakan rumus *pearson product moment* melalui *software* SPSS 23 for windows. Pertanyaan akan dinyatakan valid jika nilai *r* hitung lebih besar dari nilai *r* tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5%. Dalam menguji validitas ini peneliti menggunakan 30

responden sebagai uji coba pengukuran ini. Menurut Guilford dalam Faulina K. (2019), penggunaan 30 orang sebagai responden ini untuk pendistribusian skor dapat lebih mendekati kurva normal. Berikut merupakan hasil uji validitas dari variabel daya tarik, harga, fasilitas, kualitas pelayanan dan kepuasan wisatawan :

1. Uji validitas variabel daya tarik

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Daya Tarik

No item	R-hitung	R-Tabel	Keterangan
X1.1	0,648	0,361	VALID
X1.2	0,779	0,361	VALID
X1.3	0,699	0,361	VALID
X1.4	0,830	0,361	VALID
X1.5	0,783	0,361	VALID

Sumber : Hasil pengolahan penelitian, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas di atas, dari 6 item pernyataan mengenai daya tarik, sebanyak 5 item pernyataan dinyatakan valid dan 1 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid. Item pernyataan yang valid dapat digunakan sebagai instrumen penelitian yang sah.

2. Uji validitas variabel harga

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Harga

No item	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
X2.1	0,720	0,361	VALID
X2.2	0,861	0,361	VALID
X2.3	0,716	0,361	VALID
X2.4	0,839	0,361	VALID
X2.5	0,752	0,361	VALID
X2.6	0,810	0,361	VALID
X2.7	0,611	0,361	VALID

Sumber : Hasil pengolahan penelitian, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas di atas, dari 9 item pernyataan mengenai harga, sebanyak 7 item pernyataan dinyatakan valid dan terdapat 2 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid . Item

pernyataan yang valid dapat digunakan sebagai instrumen penelitian yang sah.

3. Uji validitas variabel fasilitas

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Fasilitas

No item	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
X3.1	0,697	0,361	VALID
X3.2	0,746	0,361	VALID
X3.3	0,808	0,361	VALID
X3.4	0,824	0,361	VALID
X3.5	0,390	0,361	VALID
X3.6	0,512	0,361	VALID
X3.7	0,757	0,361	VALID
X3.8	0,768	0,361	VALID
X3.9	0,800	0,361	VALID
X3.10	0,853	0,361	VALID
X3.11	0,797	0,361	VALID

Sumber : Hasil pengolahan penelitian, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas di atas, dari 15 item pernyataan mengenai fasilitas, sebanyak 11 item pernyataan dinyatakan valid dan 4 item pernyataan dinyatakan tidak valid. Item pernyataan yang valid dapat digunakan sebagai instrumen penelitian yang sah.

4. Uji validitas variabel kualitas pelayanan

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Pelayanan

No item	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
X4.1	0,787	0,361	VALID
X4.2	0,767	0,361	VALID
X4.3	0,793	0,361	VALID
X4.4.	0,850	0,361	VALID
X4.5	0,793	0,361	VALID
X4.6	0,815	0,361	VALID
X4.7	0,715	0,361	VALID
X4.8	0,730	0,361	VALID
X4.9	0,700	0,361	VALID
X4.10	0,821	0,361	VALID

No item	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
X4.11	0,759	0,361	VALID
X4.12	0,730	0,361	VALID
X4.13	0,785	0,361	VALID
X4.14	0,703	0,361	VALID

Sumber : Hasil pengolahan penelitian, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas di atas, dari 15 item pernyataan mengenai kualitas pelayanan, sebanyak 14 item pernyataan dinyatakan valid dan 1 item pernyataan dinyatakan tidak valid. Item pernyataan yang valid dapat digunakan sebagai instrumen penelitian yang sah.

5. Uji validitas variabel kepuasan wisatawan

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Kepuasan Wisatawan

No item	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Y1	0,666	0,361	VALID
Y2	0,741	0,361	VALID
Y3	0,749	0,361	VALID
Y4	0,801	0,361	VALID
Y5	0,850	0,361	VALID
Y6	0,861	0,361	VALID
Y7	0,850	0,361	VALID
Y8	0,857	0,361	VALID
Y9	0,861	0,361	VALID

Sumber : Hasil pengolahan penelitian, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas di atas, dari 9 item pernyataan mengenai kepuasan wisatawan, sebanyak 9 item pernyataan dinyatakan valid. Item pernyataan yang valid dapat digunakan sebagai instrumen penelitian yang sah.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa 54 item pernyataan dari keseluruhan variabel diatas, hanya terdapat 46 item pernyataan yang dinyatakan valid dan 8 item pernyataan dinyatakan tidak valid. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan 46 item pernyataan yang valid untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengukuran suatu tes atau instrumen yang dilakukan secara berulang ulang terhadap subjek namun tetap konsisten dengan mendapatkan hasil yang sama (Sanaky, 2021). Dalam menguji reliabilitas menggunakan uji *Cronbach's alpha* yang digunakan untuk mengukur kuesioner dengan skor bukan 1 atau 0 (Krisnawati et al., 2024). Menurut Imam Ghozali dalam Palapa & Sulkha (2021), sebuah pernyataan dalam kuesioner dapat dikatakan reliabel jika nilai koefisien *cronbach's aplha* $> 0,70$. Hal ini dapat diartikan jika nilai *cronbach's alpha* semakin mendekati angka 1, maka semakin tinggi pula reliabilitas konsistensi internal. Kemudian jika nilai koefisien *conbach's alpha* $< 0,70$ maka pernyataan yang digunakan dalam mengukur variabel tidak reliabel.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Daya tarik	5	0,834	RELIABEL
Harga	7	0,887	RELIABEL
Fasilitas	11	0,907	RELIABEL
Kualitas Pelayanan	14	0,946	RELIABEL
Kepuasan Wisatawam	9	0,931	RELIABEL

Sumber : Hasil pengolahan penelitian, 2025

Berdasarkan tabel perhitungan di atas, sebanyak 46 item pernyataan valid dari keseluruhan variabel yang dimiliki nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,70. Pada variabel daya tarik memiliki *cronbach alpha* sebesar 0,834, kemudian variabel harga memiliki *cronbach aplha* sebesar 0,887, variabel fasilitas memiliki *cronbach alpha* sebesar 0,907, variabel kualitas pelayanan memiliki *cronbach alpha* sebesar 0,946 dan variabel kepuasan wisatawan memiliki *cronbach alpha* sebesar 0,931. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pernyataan dinyatakan reliabel.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah data menjadi suatu informasi sehingga mempunyai *output* menjadi data

yang mudah dipahami dan bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan pada penelitian (Ph.D. Ummul Aiman et al., 2022). Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang dilakukan peneliti melalui beberapa tahapan. Pada tahapan pertama, peneliti menggunakan analisis deskriptif yang di mana data yang diperoleh dari hasil kuesioner diolah menggunakan analisis tersebut, yang bertujuan untuk mengetahui gambaran secara umum mengenai tanggapan responden terhadap masing-masing indikator variabel. Hasilnya kemudian diinterpretasikan melalui pendekatan garis kontinum, guna memetakan kategori penilaian seperti sangat rendah hingga sangat tinggi.

Data yang peneliti merupakan data yang masih berbentuk ordinal (skala likert). Mengenai hal itu sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, peneliti melakukan tahapan selanjutnya yaitu mengubah data ordinal menjadi data interval menggunakan metode MSI (*Method of Successive Interval*). Pengubahan skala ini diperlukan agar dapat digunakan dalam analisis statistik, seperti analisis regresi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik regresi linear berganda dengan bantuan *software* IBM SPSS versi 23. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu daya tarik (X1), harga (X2), fasilitas (X3) dan kualitas pelayanan (X4) terhadap variabel dependen yaitu kepuasan wisatawan (Y).

Tahapan sebelum melakukan analisis regresi linear berganda. Peneliti melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi yang digunakan memberikan hasil yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Tahapan selanjutnya yaitu melakukan Uji T atau Uji Hipotesis yang digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel secara parsial. Selanjutnya uji F yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dan terakhir uji koefisien determinasi (R^2) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keempat variabel independen terhadap kepuasan wisatawan secara keseluruhan.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian disusun dan diolah serta dianalisis dengan tujuan memberikan gambaran mengenai masalah yang terjadi (Mutia, 2024). Data dalam analisis deskriptif ini biasanya disajikan berbentuk tabel, diagram, ukuran pemusatan data dan lainnya. Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran dan mendeskripsikan masing-masing variabel yang diteliti, sebagai berikut :

1. Analisis deskriptif yang menggambarkan karakteristik responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini mencakup jenis kelamin, asal daerah, pendidikan terakhir, pekerjaan, pendapatan, frekuensi kunjungan dan pola kunjungan.
2. Analisis deskriptif untuk menggambarkan persepsi wisatawan terhadap daya tarik, harga, fasilitas dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan wisatawan di Obelix Sea view
3. Analisis deskriptif mengenai kepuasan wisatawan berdasarkan daya tarik yang dimiliki Obelix Sea View seperti keindahan dan orisinalitas objek wisata.
4. Analisis deskriptif mengenai kepuasan wisatawan berdasarkan persepsi terhadap harga, mencakup keterjangkauan, kesesuaian harga dengan kualitas produk dan daya saing harga.
5. Analisis deskriptif mengenai kepuasan wisatawan berdasarkan kualitas fasilitas yang disediakan oleh pengelola Obelix Sea View seperti kelengkapan, kenyamanan, pemeliharaan, estetika dan inovasi fasilitas
6. Analisis deskriptif mengenai kepuasan wisatawan berdasarkan kualitas pelayanan termasuk keandalan staf, keramahan, kecepatan dan kemampuan dalam memberikan bantuan atau informasi.

Untuk menghitung tabulasi silang, adapun rumus yang peneliti lakukan yaitu:

$$\% \text{ skor aktual} = \text{skor aktual} : \text{skor ideal} \times 100\%$$

Keterangan :

Skor aktual = skor jawaban seluruh responden

Skor ideal = bobot tertinggi pilihan jawaban responden

Dari perhitungan diatas, tahapan selanjutnya yaitu mengkategorikan skor tersebut berdasarkan interval yang diperhitungkan. Berikut adalah tabel kriteria persentase tanggapan responden berdasarkan Narimawati dalam (Alam et al., 2019) :

Tabel 3. 9 Kriteria Skor Tanggapan Responden

Interval %	Skor
84.01 – 100	Sangat Baik (SB)
68,01 – 84,00	Baik (B)
52,01 – 68,00	Kurang Baik (KB)
36,01 – 52,00	Tidak Baik (TB)
20,00 – 36,00	Sangat Tidak Baik (STB)

Sumber : Narimawati dalam (Alam et al., 2019)

Kategori setiap variabel dan dimensinya disajikan dalam bentuk persentase, dengan rentang antara 0% hingga 100%. Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan dengan beberapa tahapan menurut Sugiyono (2023) :

1. Nilai Indeks Maksimum = Nilai max kelas interval x jumlah pernyataan x jumlah responden
2. Nilai Indeks Minimum = Nilai min kelas interval x jumlah pernyataan x jumlah responden
3. Jenjang variabel = Nilai indeks max – nilai indeks min
4. Jarak interval = Jenjang variabel : 5

Setelah mengetahui hasil dari perhitungan diatas, perhitungan tersebut dikategorikan secara garis kontinum, dengan 5 kategori yaitu :

Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
-------------------	------------	------------	------	-------------

3.6.2 Method of Successive Interval (MSI)

Penelitian ini data yang didapat oleh peneliti masih berbentuk data ordinal. Untuk melanjutkan tahapan pengujian, peneliti melakukan pengolahan data ordinal menjadi interval. Dalam pengolahan data ini, peneliti memakai metode MSI atau *Method of Successive Interval*, metode ini dilakukan dengan menghitung proporsi setiap pilihan skala yang digunakan, selanjutnya mencari nilai yang sesuai proporsional terhadap jarak (Asdar & Badrullah, 2016). Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dengan metode MSI menurut Waryanto & Milafat dalam Asdar & Badrullah (2016), yaitu

1. Menentukan frekuensi pada setiap pilihan setiap item pernyataan
2. Menentukan proporsi setiap pilihan dengan, frekuensi dibagi jumlah sampel
3. Menjumlahkan proporsi secara berurutan pada setiap pilihan
4. Menentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang dianggap mengikuti distribusi normal
5. Menentukan nilai kepadatan (*density*) untuk setiap nilai Z
6. Menghitung nilai skala (SV) dengan cara (*density at lower limit – density upper limit*) : (*area below limit – area below lower limit*)
7. Mengubah nilai skala (SV) menjadi sama dengan satu (1) dan mentransformasikan setiap skala sesuai dengan perubahan skala sehingga memperoleh Nilai Skala Tertransformasi (TSV)

3.7 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan salah satu metode yang digunakan oleh peneliti. Pendekatan ini digunakan untuk menguji dan membuktikan kebenaran

dugaan awal atau hipotesis yang telah dirumuskan di awal penelitian (Ph.D. Ummul Aiman et al., 2022). Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel daya tarik, harga, fasilitas dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan wisatawan secara parsial maupun simultan.

3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengukuran yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastis pada model regresi (Irawan, 2022). Model regresi linear dapat dikatakan baik jika memenuhi uji asumsi klasik yaitu data residual yang normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastis. Hal ini dikarenakan agar hasilnya tidak bias dan dipercaya.

3.8.1 Uji Linearitas

Uji linieritas merupakan prasyarat dalam analisis regresi linear yang digunakan untuk mengetahui linieritas atau hubungan antara dua variabel yang linear atau tidak (Purnomo, 2017). Pada pengujian melalui SPSS terdapat dua metode yaitu *test for linearity* dan *Deviation for linearity*. Untuk memenuhi uji ini pada metode *test for linearity*, agar dua variabel dikatakan memiliki hubungan linear harus memiliki nilai signifikansi (*linearity*) $< 0,05$. Sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dua variabel tersebut tidak memiliki hubungan. Pada uji linearitas dengan metode *Deviation for linearity*, dua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan linear jika nilai signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ dapat diartikan bahwa dua variabel tidak memiliki hubungan yang linear. Pada penelitian ini menggunakan metode *test for linearity*.

3.8.2 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengukuran atau menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari model regresi terdistribusi secara normal atau tidak (Irawan, 2022). Uji normalitas merupakan uji yang penting dan tidak boleh terlewatkan karena jika uji normalitas tidak dilakukan maka tidak valid. Pada penelitian ini

menggunakan metode *one sample kolmogorov smirnov*. Uji ini digunakan untuk mengetahui distribusi data secara normal, poisson, uniform atau exponential. Data dapat didistribusi secara normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

3.8.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan hubungan antara variabel independen yang terdapat dalam model regresi mempunyai hubungan yang linear secara sempurna atau mendekati sempurna, atau kata lain nilai koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1 (Irawan, 2022). Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi korelasi. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan menggunakan *software* IBM SPSS versi 23. Adapun kriteria dalam menentukan ada atau tidaknya gejala multikolinearitas adalah sebagai berikut :

- Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan VIF $< 10,00$, maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas
- Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan VIF $> 10,00$ maka dapat diartikan terjadi multikolinearitas

3.8.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan uji dengan varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi (Irawan, 2022). Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam menguji heteroskedastisitas terdapat berbagai macam uji yang dapat dipilih seperti uji koefisien korelasi Sperman's rho, uji park dan uji Glejser. Pada penelitian ini menggunakan metode uji Glejser. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya gejala heteroskedastisitas sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas
- Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas

3.9 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antar dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Pada penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda karena penelitian ini terdapat empat variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Metode ini digunakan untuk menganalisis daya tarik, harga, fasilitas dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan wisatawan. Serta analisis ini mempunyai persamaan linear berganda yang digunakan yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

Y	= Variabel Dependen (Kepuasan Wisatawan)
a	= Bilangan Konstanta
b	= Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)
X1	= Daya Tarik
X2	= Harga
X3	= Fasilitas
X4	= Kualitas Pelayanan

Analisis regresi linear berganda dapat dikatakan valid dan layak digunakan jika memenuhi syarat-syarat. Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa analisis regresi linear berganda memerlukan pemenuhan uji asumsi klasik sehingga hubungan antar variabel dapat diinterpretasikan secara tepat. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi yaitu :

1. Hubungan antar variabel harus bersifat linear
2. Tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen
3. Residual harus berdistribusi normal (uji normalitas)
4. Tidak ada autokorelasi residual
5. Tidak terjadi heteroskedastisitas (varians residual harus sama)

6. Data variabel independen dan dependen berskala interval atau rasio

3.10 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui dan membuktikan hasil penelitian ini, peneliti melakukan pengujian hipotesis guna melihat sejauh mana pengaruh variabel bebas (X), yang terdiri dari daya tarik, harga, fasilitas dan kualitas pelayanan terhadap variabel terikat (Y) yaitu kepuasan wisatawan.

3.10.1 Uji Parsial (uji t)

Uji t atau uji hipotesis ialah alat untuk menguji apakah suatu variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) dalam analisis regresi. Uji hipotesis ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris apakah terdapat hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel independen dengan tingkat kepuasan. Serta untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi kepuasan wisatawan. Suatu variabel dikatakan berpengaruh signifikan apabila nilai signifikan dibawah 0,05, namun jika lebih dari 0,05 tidak berpengaruh signifikan. Adapun rumus uji t menurut Sugiyono (2023) :

$$(t = r\sqrt{(n - 2)})/\sqrt{(1 - r^2)}$$

Keterangan :

t = didtribusi *student*

r = koefisien korelasi pearson

n = jumlah sampel (responden)

n-2 = derajat kebebasan (df)

Setelah melakukan tahapan perhitungan, hasil dari perbandingan antara nilai t hitung dan t tabel menjadi dasar dalam menentukan keputusan terhadap pengujian hipotesis yang telah dirumuskan :

1. Jika t hitung > t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima, yang diartikan memiliki pengaruh signifikan

2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang diartikan tidak memiliki pengaruh signifikan

3.10.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (X) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) dalam model regresi. Pada uji F ini terdapat dua cara untuk mendapatkan hasilnya yaitu melalui F hitung maupun membandingkan nilai signifikan dari hasil olah data di SPSS. Hasil interpretasi uji F jika dengan metode perbandingan nilai Sig. pada SPSS dapat diartikan, jika nilai signifikansi (p-value) $< 0,05$ maka dapat dikatakan berpengaruh secara signifikan atau variabel X secara bersama-sama mempengaruhi Y. sebaliknya jika $p > 0,05$, maka diartikan tidak signifikan atau variabel X secara bersama-sama tidak mempengaruhi Y. Adapun rumus menurut Sugiyono (2023) yang digunakan untuk mencari nilai F, yaitu sebagai berikut :

$$f = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan :

R = koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel independen

n = jumlah sampel

Setelah mendapatkan hasil nilai F, dapat diartikan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dapat diartikan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dapat diartikan bahwa variabel independen tidak secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.10.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang disimbolkan dengan R^2 merupakan ukuran statistika yang digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen (X) mampu menjelaskan variabel dependen (Y) dalam suatu model regresi. Nilai R^2 ini

berkisar antara 0 – 1 x 100% jika akan dihasilkan dalam bentuk persentase. Adapun rumus yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil dari koefisien determinasi :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r = koefisien korelasi

Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan diatas, dapat diartikan jika hasil semakin mendekati 1 atau 100% maka diartikan semakin besar pengaruh variabel X terhadap Y dan semakin baik pula model regresi menjelaskan pada Y. Sebaliknya jika hasilnya semakin kecil maka berarti masih banyak faktor lain diluar variabel atau model yang mempengaruhi Y.